

PENGARUH PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN COLLABORATIVE  
LEARNING TECHNIQUE BUZZ GROUP  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS VIII  
SMP NEGERI 17 KOTA PALEMBANG

*By Tidi Maharani*

# **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING TECHNIQUE BUZZ GROUP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS VIII SMP NEGERI 17 KOTA PALEMBANG**

**Tidi Maharani**

*Alumni Program Studi Pendidikan PKn FKIP Universitas Sriwijaya*

**Umi Chotimah, Emil El Faisal**

*Dosen Program Studi Pendidikan PKn FKIP Universitas Sriwijaya  
e-mail: tidimaharani@yahoo.co.id*

***Abstract:**The aim of this study was to find the significance effect of Collaborative Learning Technique Buzz group on students result in civic study at SMP Negeri 17 Palembang. The population was 240 student. The sample consisted of two classes namely experimental and control group that were taken purposively. The experimental group VIII 3 used Collaborative Learning Technique Buzz group while control group VIII 1. Findings showed that there was significance effect of Collaborative Learning Technique Buzz group on the eighth students result in civic study with significance true of 5% or  $\alpha = .05$ . the average of students test in experimental group was VIII 1 higher than the average of value KKM = 75. Based on analysis of t-test it found that t-obtained was 3,042 wheres t-table was 1,991 since the value of t-obtained exceeded the value of t-table (  $t_{obtained} > t_{table}$  ), the null hypothesis  $H_0$  was significance effect of Collaborative Learning Technique Buzz group on students result in civic study*

**Keywords :** *learning model, Collaborative Learning Technique Buzz Group, Direct Instruction, student achievement*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Collaborative Learning Technique Buzz group terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Palembang. Populasinya seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Palembang tahun ajaran 2014/2015 yaitu 240 siswa. Sampel terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil secara purposive. Kelas VIII 3 (eksperimen) menerapkan model pembelajaran Collaborative Learning Technique Buzz Group sedangkan kelas VIII 1 (kontrol) dengan model Direct Instruction. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan test. Hasil analisis dan pembahasan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Collaborative Learning Technique Buzz Group terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 17 Palembang dengan taraf signifikan sebesar 5% atau  $\alpha = .05$ . Rata-rata hasil tes siswa pada kelas eksperimen yaitu =81 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yaitu =78 dengan KKM =75. Berdasarkan analisis uji-t yang dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,042$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,991$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh penerapan model Collaborative Learning Technique Buzz Group terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

**Kata Kunci:** *Model pembelajaran, Collaborative Learning Technique Buzz Group, Direct Instruction, hasil belajar.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan haruslah

menjadi prioritas perhatian pemerintah, sehingga pendidikan yang selenggarakan dengan baik akan mewujudkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang

berkualitas, mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Selanjutnya dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan untuk membentuk watak serta peradapan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional yang merupakan bagian dari tujuan pembangunan bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam hal ini, kinerja guru dituntut agar terus meningkat atau membaik sesuai dengan perkembangan zaman dalam bidang pendidikan dan teknologi. Selain itu dibutuhkan peran pendidik yang profesional.

Kenyataan menunjukkan seorang guru yang mampu mengajar dengan profesional akan berpengaruh terhadap minat, bakat, dan hasil belajar siswa.

Agar minat, bakat dan hasil belajar siswa dapat ditumbuhkan dalam proses pembelajaran, pendidik menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Menurut Joyce (dalam Trianto, 2012: 52) mengemukakan bahwa :

“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, film, komputer, dan kurikulum. Dengan tujuan materi ajar dapat diterima dengan baik oleh siswa”.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, karena model pembelajaran yang bervariasi tentunya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran bermanfaat untuk menarik minat dan motivasi siswa dan mampu memfokuskan perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung, serta memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa.

Dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, serta situasi kelas agar model pembelajaran yang digunakan dapat dilakukan dengan baik. Model pembelajaran yang dipilih hendaknya dapat melibatkan siswa, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai

dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Perkins (dalam Yamin, 2012:32), model pembelajaran yang dilaksanakan siswa secara bersama-sama, kemudian memecahkan satu masalah secara bersama pula dan bukan belajar secara individu adalah model pembelajaran kolaboratif. Sedangkan menurut Matthews (dalam Barkley, 2012:8), “Pembelajaran Kolaboratif adalah sebuah pedagogi yang pusatnya terletak dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka”. Jadi model pembelajaran kolaboratif dapat membuat siswa berani mengemukakan pendapat dan dapat menciptakan kerjasama diantar siswa, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Model pembelajaran kolaboratif memiliki berbagai macam teknik pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran Kolaboratif teknik *Buzz Group*. Model pembelajaran *Collaborative Learning Technique Buzz Group* (CLTBG) merupakan model pembelajaran teknik pembelajaran diskusi dimana setiap anggota tim bertanggung jawab untuk materi ajar yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut dalam kelompok kecil dan mempresentasikannya dalam kelompok besar dengan menyuruh salah satu pelapor dari setiap kelompok sebagaimana menurut Barkley (2012: 169) mengemukakan bahwa :

“Teknik pembelajaran kolaboratif *Buzz Grup* adalah sebuah tim yang terdiri atas empat hingga enam mahasiswa yang dibentuk dengan cepat dan tanpa persiapan untuk merespons pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan perkuliahan”.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran CLTBG karena model pembelajaran ini membiasakan siswa belajar secara efektif dan efisien selanjutnya model pembelajaran CLTBG menuntut siswa harus memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, serta siswa berani mengemukakan pendapat, dan dapat menciptakan kerjasama di antara siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di SMP Negeri 17 Palembang khususnya pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII, merasakan adanya problematis yang muncul dikelas. Dari hasil data awal (tabel 1) yang penulis dapatkan bahwa selama ini mata pelajaran PPKn masih belum mencapai kualitas yang baik dan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih lebih banyak berpusat kepada guru dan materi ajar. Dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 17 Palembang pada mata pelajaran PPKn, guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional pada saat proses pembelajaran. Menurut Edward (dalam Yamin, 2012:183) mengemukakan bahwa :

“Kelas konvensional dalam pembelajaran, pembelajar menggunakan buku teks untuk setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Pendidik mendengarkan dan membaca bagian yang sama dari buku dan melakukan tugas setiap hari atau sebagai yang dimuat oleh pembelajar dari buku teks”.

Proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam belajar, dan siswa yang pasif pada saat belajar tidak dapat mengikuti pelajaran yang

diberikan oleh guru dengan baik. Sehingga mengakibatkan tidak meratanya pengetahuan yang di dapatkan oleh siswa pada saat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, pembelajaran konvensional juga kurang melatih kerja sama siswa pada saat belajar. Apabila pembelajaran konvensional terlalu sering digunakan, maka kegiatan pembelajaran akan terasa membosankan bagi siswa. Siswa menjadi pasif pada saat belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, pada saat kegiatan belajar mengajar tidak terjadinya interaksi belajar yang baik di antara siswa maupun di antara siswa dan guru.

Berdasarkan nilai rata-rata ujian semester siswa tahun ajaran 2013-2014 pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII yang terdiri dari 6 kelas, secara keseluruhan nilainya yaitu 77,42. Nilai rata-rata tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 dari nilai maksimal 100. Namun, masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sehingga perlu diterapkan model pembelajaran CLTBG agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran CLTBG belum diterapkan di SMP tersebut. Dibawah ini dapat dilihat nilai rata-rata ujian semester kelas VIII tahun pelajaran 2013-2014.

**TABEL 1**  
**NILAI RATA-RATA KELAS VIII**

No	Kelas	Nilai Rata-rata Ujian Semester
1	VIII 1	74,03
2	VIII 2	81,00
3	VIII 3	71,00
4	VIII 4	76,50
5	VIII 5	82,00
6	VIII 6	80,00
Rata-rata		77,42

Sumber data : Tata Usaha SMP Negeri 17 Palembang Tahun 2013/2014

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning Technique Buzz Group* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 17 Palembang”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Palembang dan teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan metode *quasi eksperimental design* tipe *pretest dan posttest design*. Penelitian eksperimen di kelas VIII 3 yang berjumlah 39 orang dan kelas kontrol di kelas VIII 1 yang berjumlah 40 orang.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *collaborative learning technique buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di SMP Negeri 17 Palembang.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *collaborative learning technique buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn SMP Negeri 17 Palembang.

Adapun indikator dan deskriptor yang terdapat dalam penerapan model pembelajaran CLTBG adalah sebagai berikut :

**TABEL 2**  
**INDIKATOR DAN DESKRIPTOR**

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Guru menunjuk beberapa murid untuk membuat kelompok kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menunjuk beberapa siswa untuk membentuk kelompok kecil.</li> <li>• Jumlah kelompok yang akan dibentuk disesuaikan dengan jumlah bagian masalah yang akan dibahas.</li> </ul>
2.	Guru membagikan bagian-bagian masalah yang harus didiskusikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan bagian masalah kepada masing-masing kelompok untuk membahas satu bagian masalah sesuai KD yaitu pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara.</li> </ul> <p>Masalah yang dibagikan kepada kelompok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok 1 mengerjakan masalah tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.</li> <li>2. Kelompok 2 mengerjakan masalah tentang makna yang terdapat pada burung garuda sebagai dasar lambing negara Indonesia.</li> <li>3. Kelompok 3 mengerjakan masalah tentang menjelaskan manfaat pancasila sebagai dasar negara.</li> <li>4. Kelompok 4 mengerjakan masalah tentang sebab pancasila perlu dilestarikan.</li> <li>5. Kelompok 5 mengerjakan masalah tentang menyebutkan ciri-ciri karakteristik yang terkandung dalam nilai-nilai pancasila.</li> <li>6. Kelompok 6 mengerjakan masalah tentang menyebutkan manfaat ideology sebagai pandangan hidup.</li> <li>7. Kelompok 7 mengerjakan masalah tentang bagaimana cara membina kerukunan hidup antarumat beragama dan menyebutkan contohnya.</li> <li>8. Kelompok 8 mengerjakan masalah tentang menyebutkan akibat jika kita tidak memiliki dasar negara dan berserta contohnya.</li> <li>9. Kelompok 9 mengerjakan masalah tentang menyebutkan jenis kegiatan sehari-hari yang terkandung dalam sila pancasila.</li> <li>10. Kelompok 10 mengerjakan masalah tentang menyebutkan nilai pancasila pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan.</li> <li>• Guru memilih salah satu siswa untuk sebagai pelapor hasil diskusi dari setiap kelompok</li> </ul>

3.	Kelompok mulai berdiskusi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang telah ditentukan.</li> <li>• Siswa saling menjelaskan materi suatu permasalahan yang diberikan.</li> <li>• Siswa saling memberikan saran-saran untuk pemecahannya.</li> <li>• Waktu pembahasan 5-15 menit</li> </ul>
4.	Setiap kelompok kecil bersatu membentuk kelompok besar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar,</li> <li>• Para pelapor dari masing-masing kelompok kecil secara bergiliran untuk menyampaikan laporannya kepada kelompok besar.</li> </ul>
5.	Kelompok kecil melaporkan hasil diskusi secara bergantian di dalam kelompok besar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh salah satu siswa dari setiap kelompok untuk mencatat pokok-pokok laporan yang telah disampaikan.</li> <li>• Siswa yang lain diminta untuk menambah, mengurangi, atau mengomentari laporan tersebut.</li> </ul>
6.	Guru menugaskan murid untuk merangkum hasil diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merangkum materi hasil diskusi yang telah dibahas.</li> </ul>
7.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerjakan post test</li> </ul>

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik tes. Karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, maka untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CLTBG terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 17 Kota Palembang, teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa data statistik (kuantitatif). Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis SPSS versi 21.0.SPSS di gunakan untuk uji

instrumen, uji validitas dan uji reabilitas, uji normalitas data, dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2014 sampai dengan 27 November 2014. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas VIII 1 sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran DI dan VIII 3 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model

pembelajaran *collaborative learning technique buzz group* dalam pembelajaran PPKn untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran dilakukan pada standar kompetensi (SK) Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar atau ada atau tidak adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *collaborative learning technique buzz group*.

Berdasarkan hasil tes kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *collaborative learning technique buzz group* di kelas VIII 3, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata dari 6 kali pertemuan yaitu 81 yang telah mencapai KKM pada matapelajaran PPKn yang telah ditetapkan di SMPN 17 Palembang yaitu 75.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data mengenai hasil belajar siswa melalui uji-*t-Independent Samples Test* dapat melihat dengan derajat kebebasan ( $df = n-2$ ) dan tingkat signifikan .05, maka dari daftar distribusi  $t$  didapatkan  $t_{0,95} = 1,991$  dari hasil penghitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,042$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,991$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa variabel bebas (*independent*) yaitu penerapan model pembelajaran CLTBG berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran CLTBG terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn dapat diterima.

Hal ini sesuai pendapat Barkley, dkk (2012:5) mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah terjadinya proses pembelajaran yang penuh makna. Ketika para siswa berkerja sama dalam

sebuah tugas kolaboratif, mereka harus bisa mendapatkan peningkatan pengetahuan atau semakin memahami kurikulum program studi. Tugas yang diberikan kepada kelompok harus terstruktur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wedy Kriswantoro pada mata pelajaran PPKn (2014) yang menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Secara garis besar model pembelajaran kolaboratif *buzz group* dapat diterapkan dalam pembelajaran PPKn karena selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa juga dapat dilatih untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan kerja sama dalam kelompok.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan penerapan model pembelajaran CLTBG menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran CLTBG. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran CLTBG mempunyai pengaruh penerapan terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di SMP Negeri 17 Palembang.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran CLTBG terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 17 Palembang. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis statistik uji- $t$  menggunakan SPSS 21, dari hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,042 > t_{tabel} = 1,991$ , artinya terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, perbedaan



terjadi karena adanya perlakuan model pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh penerapan model CLTBG pada mata pelajaran Pendidikan Kewarga Negara terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Palembang dengan taraf signifikan sebesar 5% atau  $\alpha = .05$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elizabeth Barkley, dkk. (2012). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.
- SL Media (2013) UU Sisdiknas No: 20 Pasal 3 Tahun 2013.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: referensi.

# PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING TECHNIQUE BUZZ GROUP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS VIII SMP NEGERI 17 KOTA PALEMBANG

---

ORIGINALITY REPORT

---

# 16%

SIMILARITY INDEX

---

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

★studylibid.com

Internet

1%

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES OFF